

**STUDI KERENTANAN PENGENDARA SEPEDA
MOTOR DIBAWAH UMUR
DALAM MENGALAMI KECELAKAAN**

SKRIPSI

Oleh :

DWIKE ADILLAH

BP. 1710923052



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

**STUDI KERENTANAN PENGENDARA SEPEDA
MOTOR DIBAWAH UMUR
DALAM MENGALAMI KECELAKAAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Strata-1 pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas*

Oleh :

DWIKE ADILLAH

BP. 1710923052

Pembimbing :

PURNAWAN, Ph.D



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

ABSTRAK

Pelanggaran lalu lintas bisa menyebabkan kerentanan kecelakaan terjadi. Salah satu pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas yang sering terjadi adalah kasus anak dibawah umur yang mengemudikan kendaraan bermotor. Pada Undang-Undang RI N0.22 Tahun 2009 sudah dijelaskan bahwa orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan adalah orang yang sudah memiliki surat izin mengemudi (SIM) yang telah memenuhi persyaratan usia, administrasi, kesehatan dan lulus ujian.

Kepala Subdirektorat Penegakan Hukum dan Pembinaan Ditlantas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Budiyanto mengatakan pada tahun 2017, jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 157 peristiwa dengan mayoritas pengendara berusia 11-17 tahun.

Analisis data berupa persentase hasil rating dari kuesioner yang dilakukan ke berbagai sekolah seperti SMPN 1 Sijunjung dan SMAN 2 Sijunjung dan juga dilakukan diluar sekolah. Selanjutnya kuesioner dianalisis menggunakan metode deskriptif, dimana tujuannya untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab kecelakaan yang sering terjadi. Untuk faktor emosi saat berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan yaitu menambah kecepatan saat terlambat ke sekolah (variabel X1.2) dengan persentase sebesar 32%. Pada faktor pengetahuan berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan adalah menghidupkan lampu jauh saat malam hari (variabel X2.12) dengan persentase sebesar 22%. Dan dari faktor skill dalam berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan

adalah ragu ketika menyalip kendaraan lain (variabel X3.3) dengan persentase sebesar 21%.

Lalu pada metode deskriptif juga mengidentifikasi kerentanan kecelakaan terhadap pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas bagi pengendara sepeda motor dibawah umur. Ada 2 rambu yang persentase menjawab salah diatas 50%. Yang pertama rambu turunan curam dengan persentase yang menjawab salah sebesar 66% dan yang kedua rambu dilarang memutar balik kendaraan dengan persentase yang menjawab salah sebesar 53%.

Selain itu analisis data juga dilakukan menggunakan metode analisis faktor yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kerentanan kecelakaan pengendara sepeda motor dibawah umur. Untuk faktor emosi saat berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan yaitu menambah kecepatan kendaraan ketika marah atau kesal dengan nilai loading faktor sebesar 0,837. Untuk faktor emosi saat berkendara dan pengetahuan berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan yaitu tidak menghidupkan lampu sein ketika akan berhenti dengan nilai loading faktor sebesar 0,688. Dan untuk faktor skill dalam berkendara yang paling tinggi menyebabkan kerentanan kecelakaan yaitu kurang bisa mengendalikan kendaraan disaat melewati jalan yang jelek dengan nilai loading faktor sebesar 0,78.

Kata-kata kunci: *Kerentanan, kecelakaan, pengendara dibawah umur.*